



Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Bertanam Sayur Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Media Pembelajaran Mandiri

Anggraeny Paridy, Maria Augustin Lopes Amaral, Stanis Man, Mariano Firmansyah, Enike Tje Yustin Dima, Antonius Yohanes Wiliam Timuneno, Gerardus Diri Tukan ✉, Maria Adelaide A. Djuang

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Jl Jend Achmad Yani No 50-52 Kec. Kota Lama, Kota Kupang, Prov. Nusa Tenggara Timur, Indonesia
[| anginwewa@yahoo.com](mailto:anginwewa@yahoo.com) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i2.5639> |

Abstrak

Wilayah RT 08 RW 03 Kelurahan Lasiana Kota Kupang, terdapat satu lahan kosong berukuran 625 m² yang tidak dimanfaatkan. Lahan tersebut menjadi hutan di tengah hunian penduduk dan tempat pembuangan sampah sehingga selalu menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu kenyamanan warga. Warga sekitar, khususnya ibu-ibu rumah tangga umumnya tidak memiliki pekerjaan sampingan yang produktif secara ekonomi untuk mendukung para suami dalam hal pendapatan keluarga. Tujuan kegiatan ini yaitu pendidikan bagi warga setempat, terutama ibu-ibu dan para pemuda untuk mengolah dan memanfaatkan lahan kosong tersebut menjadi lahan produktif secara ekonomi melalui bertanam sayur mayur. Metode kegiatan yaitu pendidikan masyarakat. Mitra kegiatan yakni ibu-ibu dan pemuda yang berdomisili di wilayah lokasi kegiatan. Mitra kegiatan diberi pembelajaran melalui ceramah dan praktek mengolah lahan kosong dimaksud untuk bertanam sayur mayur secara organik. Hasil kegiatan yang dicapai yaitu mitra kegiatan dapat memanfaatkan lahan untuk bertanam sayur mayur dan dapat memasarkan sayur kangkung cabut, sayur bayam dan sawi dari lahan kegiatan. Mitra kegiatan menyatakan gembira karena memperoleh satu aktifitas yang bersifat produktif secara ekonomi dari kegiatan yang dilakukan. Demikian pula warga yang berdomisili di sekitar lokasi menyatakan gembira karena persoalan lingkungan yang bersumber dari lahan tidur tersebut dapat diatasi. Disimpulkan bahwa lahan kosong dalam wilayah RT 08 RW 03 Kelurahan Lasiana Kota Kupang diberdayakan menjadi lahan produktif dan sumber pemasukan bagi mitra serta dapat mengatasi persoalan pencemaran lingkungan. Diharapkan dapat dilakukan peningkatan melalui memperbanyak jenis sayur mayur yang ditanam guna memenuhi selera konsumen secara lebih luas dan meningkatkan pendapatan mitra.

Kata Kunci: Lahan kosong, Sayur mayur, Pemberdayaan masyarakat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Lasiana merupakan salah satu wilayah dalam wilayah kecamatan Kelapa Lima, kota Kupang, dan terletak di bagian Timur Kota Kupang. Kelurahan ini merupakan daerah perbatasan antara wilayah kota Kupang dan kabupaten Kupang. Pada kawasan perbatasan antara dua wilayah kabupaten ini, terdapat banyak sarana umum yang mulai dibangun, baik milik pemerintah maupun milik swasta, termasuk sarana-saran pendidikan tinggi (kampus-kampus).

Kondisi itu menyebabkan dalam beberapa tahun terakhir ini kawasan Lasiana mulai dipadati penduduk. Kepadatan penduduk di Kelurahan Lasiana pada tahun 2019, rata-rata 3.101 jiwa/km² (Ximenes *et al.*, 2019).

Penduduk yang mendiami kawasan kelurahan Lasiana tergolong majemuk. Banyak mahasiswa mahasiswi yang berdomisili di kawasan kelurahan Lasiana karena terdapat enam perguruan tinggi yang berlokasi di sekitarnya. Selain itu, kawasan Lasiana termasuk daerah yang ramai didomisili oleh penduduk berprofesi sebagai buruh atau pekerja swasta dan pekerja tidak tetap. Hal itu terjadi karena Lasiana berada di kawasan perbatasan antar kabupaten, terletak di tepi pantai, ada kawasan persawahan dan banyak perusahaan swasta yang didirikan di kawasan tersebut. Dominan masyarakat kelurahan Lasiana, kota Kupang berprofesi sebagai pelaku wiraswasta, buruh dan pekerjaan tidak tetap (Ilyas M. *et al.*, 2023). Sementara itu, wilayah RT 08 RW 03 kelurahan Lasiana, kota Kupang dihuni oleh 102 kepala keluarga. Warga di RT ini umumnya berprofesi sebagai buruh, swasta dan pekerjaan tidak tetap lainnya. Dari jumlah kepala keluarga ini, terdapat 43 kepala keluarga yang menempati rumah-rumah sewa atau kontrakan. Para suami bekerja sebagai buruh kasar atau pekerjaan tidak tetap lainnya, sedangkan para ibu rumah tangga umumnya hanya tinggal di rumah dan tidak menjalankan pekerjaan produktif secara ekonomis untuk membantu pendapatan suami.

Kondisi para ibu tidak memiliki pekerjaan untuk membantu pendapatan suami menyebabkan para ibu di lokasi kegiatan umumnya berhutang pada koperasi harian. Hal itu dilakukan karena merupakan satu desakan kebutuhan rumah tangga, dan tampak menjadi bagian dalam kehidupan mitra. Hal tersebut terjadi juga pada para pemuda mitra kegiatan yang umumnya merupakan para mahasiswa yang berdomisili di wilayah tersebut yang di antaranya merupakan nasabah koperasi kredit terdekat. Kopdit HS di Lasiana Kupang dalam kegiatan sehari-hari, dihadapkan pula pada masalah keuangan dan pemasaran, terutama hutang pada kredit macet anggota (Adrianus *et al.*, 2023). Hutang merupakan sesuatu yang ada dalam kehidupan bermasyarakat yang diandalkan untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok hidup yang mendesak akibat penghasilan yang rendah (Hapsari *et al.*, 2023). Kondisi utang pada koperasi harian tersebut tampak cukup mengganggu perekonomian keluarga-keluarga di dalam wilayah RT mitra kegiatan.

Di wilayah RT 08 RW 03 kelurahan Lasiana, kota Kupang terdapat satu bidang lahan berukuran sekitar 625 m² ditinggalkan oleh pemiliknya karena berdomisili di luar wilayah Kupang, lahan tidak terawat dan ditumbuhi semak dan meskipun berada ditengah wilayah pemukiman warga serta dijadikan sebagai tempat membuang sampah. Berbagai jenis sampah terutama sampah organik rumah tangga, termasuk bangkai hewan yang dibuang di lahan tersebut selalu menimbulkan bau tidak sedap. Warga yang menempati rumah di sekitar kawasan lahan kosong tersebut serta warga lain yang melintas di sekitar lahan tersebut selalu mengalami gangguan pernafasan oleh adanya bau tidak sedap dari lahan kosong itu. Kondisi tersebut sejalan dengan kepadatan penduduk serta terjadinya konversi lahan dan pemanfaatan lahan kosong sebagai penimbunan sampah oleh masyarakat (Suban Angin & Sunimbar, 2021). Warga kota Kupang umumnya masih memiliki kesadaran yang rendah dalam menangani sampah rumah tangga dan membuang sampah disembarang tempat serta kurang proaktif dalam memanfaatkan titik-titik penempatan sampah yang telah disiapkan oleh pemerintah sehingga kota Kupang menempati urutan ke-5 dari total 369 kabupaten/ kota dengan predikat kota terkotor berdasarkan Penilaian Adipura oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Nenobais, 2021).

Solusi yang dilakukan untuk membantu warga dalam mengolah dan memanfaatkan lahan kosong tersebut menjadi lahan produktif secara ekonomi dan mengatasi masalah lingkungan yaitu melalui pengolahan dan pemanfaatan lahan kosong untuk bertanam sayur mayur secara organik. Upaya ini dapat pula menjadi solusi bagi para ibu dan pemuda setempat untuk mempunyai pendapatan sendiri dan juga sebagai pembelajaran bagi warga setempat untuk mengoptimalkan potensi pekarangan rumah dan air sumur yang dimiliki untuk menjadi lahan produktif. Demikian pula, produk yang dihasilkan (sayur mayur segar), dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang berdomisili di wilayah RT 08 RW 03 maupun warga lain. Potensi pasar yang ada yakni banyaknya masyarakat, termasuk mahasiswa mahasiswi yang berdomisili di kawasan sekitarnya, yang dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan sayuran. Budidaya tanaman sayuran merupakan salah satu usaha yang baik bagi warga yang tinggal dekat perkotaan karena dapat produktif dalam waktu singkat akibat umur tanaman pendek sehingga dapat menjadi satu sumber pemasukan (Kantur et al., 2023).

Bertanam sayur di pekarangan rumah merupakan salah satu usaha untuk mengatasi pengeluaran dan juga pemenuhan gizi pangan. Lahan pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sebagai lahan *agroforestry* untuk budidaya berbagai jenis tanaman, terutama berbagai jenis tanaman sayur yang dapat membantu menjamin ketersediaan bahan pangan dan zat gizi pangan yang beranekaragam secara terus-menerus (Solihin et al., 2019). Pemanfaatan pekarangan rumah dengan menanam aneka jenis sayuran merupakan usaha untuk mendapatkan sayuran dengan biaya rendah dan tercapainya konsumsi sayuran setiap hari oleh anggota keluarga (Syamsi et al., 2019). Upaya ini selain membantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari juga dapat bernilai ekonomi dan pemasukan keuangan bagi pengelola maupun masyarakat sekitar. Salah satu kendala di Kelurahan Lasiana yang termasuk wilayah Puskesmas Oesapa Kota Kupang yang memiliki prevalensi gizi kurang dan masuk kategori gizi kurang bagi balita, yang dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu, pola asuh pemberian makan pada bayi dan pendapatan keluarga (Tameno et al., 2023).

Potensi yang dapat mendukung solusi yang dilakukan yaitu lahan kosong, ketersediaan air sumur, jenis tanah, tenaga pengelola (mitra) dan pasar. Lahan kosong maupun pekarangan rumah yang dimiliki oleh mitra berupa tanah rata. Pemilik lahan kosong dimaksud pun telah memberikan izin melalui pemerintah di tingkat RT 08 untuk digunakan atau diolah dan dimanfaatkan sebagai lokasi bertanam sayur agar tidak menjadi lahan terlantar di tengah kota dan menjadi tempat pembuangan sampah di tengah hunian penduduk. Potensi yang lain yakni struktur tanah pada lahan kosong yang diolah maupun pada kawasan Lasiana umumnya, merupakan lapisan sedimen tanah grumusol dan mediteran, dengan struktur berbutir halus sampai kasar. Formasi tanah di Pulau Timor umumnya terdiri atas tanah-tanah kompleks, yakni grumusol dan latosol dengan bentuk wilayah plato atau volkan, serta struktur tanah kompleks merupakan jenis tanah yang paling luas penyebarannya di Pulau Timor (Tang B. Y & Dani Swari, 2018). Upaya yang dilakukan dengan memanfaatkan lahan kosong sebagai lahan produktif di bidang budidaya sayur mayur oleh warga, dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan lahan kering dari 7111,4 Ha luas lahan pertanian di Kota Kupang (Sekar et al., 2024). Pasar dari produk bertanam sayur di Lasiana yang tersedia cukup potensial yakni adanya fenomena peningkatan kepadatan penduduk dan letak lokasi pasar tradisional (Pasar Oesapa) yang berlokasi sekitar 1000 meter dari lokasi pemukiman mitra.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu mengolah dan mengoptimalkan potensi lahan kosong yang ada di dalam wilayah RT 08 RW 03 kelurahan Lasiana, kota Kupang sebagai lahan produktif bertanam sayur mayur bagi ibu-ibu dan pemuda setempat sehingga menjadi sumber penghasilan dan mengatasi masalah lingkungan. Selain itu, melalui kegiatan ini dapat menjadi sarana pembelajaran bagi warga setempat, khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola potensi pekarangan rumah sebagai lahan bertanam sayuran untuk keperluan sehari-hari maupun dijual.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Maret tahun 2024, dengan program kerja kegiatan yaitu: sosialisasi pelaksanaan kegiatan, pembersihan lahan kosong untuk menjadi lahan percontohan, penataan media tanam, pengadaan bibit sayur mayur dan penanaman. Mitra kegiatan sosialisasi yaitu ibu-ibu dan warga sekitar yang memiliki lahan kosong yang terdapat pada RT 08 RW 03, jalan Kincir, jelurahan Lasiana. Program kerja dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu: (1). Pembersihan lahan dan penataan lahan, (2). Pembuatan bedeng, (3). Pengadaan bibit tanaman dan persemaian bibit, (4). Penataan system pengairan menggunakan air sumur, (5). Penanaman sayuran pada lahan. Lahan yang telah selesai dibersihkan, ditata sebagai media tanam dengan cara mencangkul tanah dan membentuk bedeng-bedeng penanaman sayuran. Penataan dan pengolahan lahan dilakukan secara manual dan bergotong royong.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang telah dilakukan meliputi sosialisasi dan pembersihan lahan, pembuatan bedeng, pengadaan bibit sayuran, penataan sistem pengairan, dan penanaan sayuran. Pembersihan lahan pada lahan kosong, dilakukan dengan melibatkan warga pria (**Gambar 1**). Hal itu terjadi karena lahan yang diolah untuk digunakan sebagai lahan bertanam sayuran merupakan lahan kosong dan belum pernah digunakan sebelumnya untuk bertanam. Pada pelaksanaan pembersihan lahan, para warga, terutama kaum pria bergotong royong untuk membersihkan lahan dari semak-semak dan membakar sehingga diperoleh tanah lapang yang bersih. Berbagai jenis sampah yang yang dibuang oleh warga sebelumnya di tempat tersebut, dipilah atas sampah logam, pecahan kaca, plastic dan berbagai jenis sampah rumah tangga lainnya. Sampah logam, pecahan kaca dan sampah plastik disingkirkan dari area lahan sedangkan sampah organik lainnya dibakar. Selain itu, batu-batu yang ada di permukaan tanah, dikumpulkan dan disingkirkan dari area lahan.



Gambar 1. Permbersihan Lahan

Lahan yang telah bersih kemudian dilanjutkan dengan pembuatan bedeng sayur-sayuran. Pembuatan bedeng dilakukan secara mamual menggunakan cangkul, dan dikerjakan oleh kaum pria (**Gambar 2**). Selain pembuatan bedeng dilakukan pula penggalian lubang-lubang di tepi lahan untuk menanam tanaman yang lain seperti papaya, terung, cabai dan tomat.



Gambar 2. Pembuatan Bedeng Untuk Menanam Sayur

Pesiapan lahan yang dilakukan diikuti dengan proses penyiraman lahan dan tanaman. Kebutuhan air disediakan melalui pembersihan salah satu sumur milik warga atau anggota mitra, yang berada di dekat lokasi lahan (**Gambar 3**). Pembersihan sumur guna peningkatan debit air, dilakuan pula secara gotong royong oleh mitra kegiatan. Lahan yang telah disiapkan serta sumber air dari sumur yang telah dibersihkan kemudian ditanami berbagai jenis sayuran seperti sayur kangkung cabut (*Ipomoea aquatic*), sayur bayam (*Amaranthus tricolor*) dan sayur sawi hijau (*Brassica chinensis var. parachinensis*). Ketiga jenis sayur ini dipilih untuk ditanam pada langkah awal karena merupakan jenis sayur yang bibitnya mudah diperoleh, mudah dibudidayakan, dan dikehendaki oleh mitra kegiatan. Sayur kangkung merupakan komoditas hortikultura dengan produksi tertinggi nomor satu di kota Kupang dengan jumlah kebutuhan tahun 2016 adalah sebesar 1.929, 77 ton dan jumlah tersebut dipasok dari luar kota Kupang (**Snoverston et al., 2023**). Di samping itu, sayur bayam juga merupakan salah satu jenis sayur yang tingkat konsumsi oleh masyarakat kota Kupang memiliki trend positif (**Wula et al., 2024**).

Selain sayur-sayuran yang ditanam pada bedeng, mitra kegiatan juga membuat lubang-lubang di keliling lahan untuk menanam tanaman yang lain yakni papaya, cabai, terung dan tomat (**Gambar 4**). Pilihan mitra untuk menanam tanaman jenis ini karena diketahui sebagai jenis sayur-sayuran yang mempunyai harga bagus di pasaran serta laku di pasaran, khususnya dalam wilayah Lasiana tempat domisili mitra.



Gambar 3. Penyiapan Sumber Air untuk Menyiram Sayur Mayur



Gambar 4. Proses Penanaman Sayuran

Upaya untuk meningkatkan kesuburan lahan penanaman sayur yang telah diolah mitra diarahkan untuk menyortir atau melakukan penyaringan tanah hitam dan halus dari bekas atau sisa pembakaran sampah di lokasi yang telah dibersihkan, kemudian tanah hitam tersebut ditaburkan di permukaan bedeng sayur. Tanah hitam dari sisa pembakaran sampah merupakan biochar yang merupakan arang atau karbon, yang mempunyai pori-pori dan berfungsi untuk menyerap nutrisi tanah serta air untuk membantu menyuburkan tanah (Suryaningsih, 2023). Upaya bantuan untuk meningkatkan kesuburan lahan menggunakan tanah hitam dari sisa pembakaran sampah di lokasi lahan tersebut karena tanah permukaan pada lahan yang diolah merupakan tanah berwarna merah kekuningan yang mempunyai tingkat kesuburan relatif rendah. Tanah merah kuning mempunyai beberapa sifat yang kurang menguntungkan yakni sifat pH tanah yang rendah, kandungan Al yang tinggi, kandungan bahan organik yang rendah, serta ketersediaan unsur hara bagi tanaman rendah (Amar *et al.*, 2022).

Selain penggunaan biochar atau tanah hitam sisa pembakaran sampah dari proses pembersihan lahan yang digunakan untuk membantu meningkatkan kesuburan lahan, mitra diajak juga untuk menggunakan serbuk kayu atau serbuk gergaji yang dicampurkan pada tanah di bedeng sayuran. Menurut (Langgeng *et al.*, 2019), serbuk gergaji merupakan biomassa yang baik untuk menyuburkan tanah. Serbuk gergaji berpotensi dan dapat digunakan sebagai pupuk dasar untuk pembenahan kualitas tanah bagi tanaman karena mengandung berbagai komponen hara bagi tanaman yakni N, P₂O₅, dan K₂O. Serbuk gergaji dapat membantu menyuburkan tanah karena kandungan komponen-komponen kimianya selulosa, hemiselulosa, lignin dan zat ekstraktif (Salman, 2022).

Pengolahan lahan tidur atau lahan kosong di dalam wilayah RT 08 dan RW 03 kelurahan Lasiana, kota Kupang yang dilakukan bersama dengan mitra kegiatan, telah menjadi solusi untuk memanfaatkan potensi lahan kosong sebagai lahan produktif, dalam hal bertanam sayur mayur untuk pemberdayaan ekonomi dan juga mengatasi masalah lingkungan di sekitar lokasi lahan. Pengolahan dan pemanfaatan lahan tersebut sebagai lahan bertanam sayur mayur juga merupakan satu upaya memanfaatkan lahan tidur yang di dalam kota Kupang untuk membantu penyediaan sayur mayur sebagai salah satu hortikultura yang dibutuhkan oleh masyarakat. Mitra kegiatan yang berperan dalam pengolahan dan pemanfaatan lahan kosong tersebut telah menjual sayur kangkung cabut, sayur bayam dan sawi yang telah diproduksi dari lahan yang diolah.

Kegiatan yang dilaksanakan telah memberikan inspirasi, pembelajaran dan pengetahuan bagi masyarakat setempat untuk mengolah dan memanfaatkan potensi lahan yang ada serta air sumur untuk menghasilkan sesuatu yang berguna.

Upaya yang dilakukan juga telah dapat mengatasi masalah hutan di tengah perkampungan dan sebagai tempat pembuangan sampah, termasuk bangkai hewan yang selalu menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu kesegaran udara. Kegiatan yang dilakukan pun telah menjadi informasi dan pembelajaran bagi beberapa ibu rumah tangga yang kemudian memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk bertanam sayur.

Mitra kegiatan menyatakan sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini karena memperoleh satu solusi yang mengarahkan mereka untuk mempunyai aktifitas yang bersifat produktif secara ekonomi dari kegiatan yang dilakukan. Mitra kegiatan, terutama ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki aktifitas lain di rumah yang relatif produktif untuk membantu ekonomi keluarga, menyatakan memperoleh sedikit pemasukan dari hasil penjualan sayur dan menjadi inspirasi untuk bertanam sayur di pekarangan rumah. Para pemuda yang terlibat dalam kegiatan yang adalah para mahasiswa yang berdomisili di sekitar lokasi kegiatan, menyatakan senang menjalankan kegiatan tersebut yang berdampak pada adanya pendapatan sedikit dari hasil jual sayur, memproduksi sayur sendiri serta menjadi media belajar di luar kampus. Demikian pula warga yang berdomisili di sekitar lokasi serta pemerintah di tingkat RT menyatakan gembira karena persoalan lingkungan telah diatasi. Disimpulkan bahwa lahan kosong dalam wilayah RT 08 RW 03 kelurahan Lasiana, kota Kupang telah diberdayakan untuk bertanam sayur-mayur yang dapat dijual oleh mitra kegiatan sehingga dapat menjadi sumber pemasukan bagi mitra dan dapat mengatasi persoalan pencemaran lingkungan. Diharapkan dapat dilakukan peningkatan melalui memperbanyak jenis sayur mayur yang ditanam guna memenuhi selera konsumen secara lebih luas dan meningkatkan pendapatan mitra.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan bersama mitra maka disimpulkan bahwa mitra kegiatan yang adalah warga RT 08 RW 03 kelurahan Lasiana telah menyadari pengolahan lahan kosong sebagai lahan produktif melalui bertanam sayur mayur, bersama warga setempat mengatasi masalah lahan kosong yang sebagai hutan dalam wilayah hunian penduduk dan tempat pembuangan sampah yang sering menimbulkan pencemaran udara. Sayur yang dihasilkan pun telah dijual dan menjadi sumber penghasilan bagi mitra. Lahan yang awalnya sebagai lahan terlantar dan menimbulkan masalah lingkungan, telah diberdayakan menjadi lahan produktif.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan ketua RT 08 RW 03 Kelurahan Lasiana atas dukungan sehingga terlaksana kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Amar R., Muyassir M., Hifnalisa H., (2022)., Kajian Status Tanah Kesuburan Podsolik Merah Kuning pada Berbagai Tutupan Lahan di Kabupaten Gayo Lues., *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(4), 1022-1028, <https://doi.org/10.17969/jimfp.v7i4.22362>
- Hapsari, M., Herianingrum, S., Hasib, F., Zaki, I., Farihah, E., Mahendra, R., Adam, M., Salma, J., & Prabaswara, A. (2023). Edukasi Tata Kelola Keuangan Rumah Tangga Islami Paguyuban Istri Petani Desa Sugihwaras Nganjuk. *Janaloka*, 2(2), 135-145.
- Ilyas M., Fanggalda A. H. J., Foenay C. C., Fanggalda R. O. C., (2023), Pengaruh Daya Tarik Wisata Pantai Lasiana Terhadap Tingkat Preferensi Anak Millennial Di Kota Kupang, *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 4(5), 1143-1159,. DOI:10.35508/glory.v4i5.11677
- Kantur D, Mahardika C. B. D. P, Luik R, Mateus R, Sali M. K, Muhammad E, Masria, Pello W, Junina H, Banunaek M, Pallo M, (2023)., Penerapan Pertanian Terpadu Berbasis Tanaman Sayuran pada Kelompok Tani Naioni I Kelurahan Naioni Kota Kupang, *Seminar Nasional Politani Kupang Ke-6 Kupang*, 133-137
- Langgeng R. H., Tini E. W., Prakoso B., (2019)., Pertumbuhan Bibit Cabai pada Media Serbuk Gergaji Kayu Sengon dengan Perendaman Air., *Agrotech Res J*, 3(2): 97-102., DOI: <https://doi.org/10.20961/agrotechresj.v3i2.34421>
- Nenobais I. W., (2021)., Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: Solusi Alternatif bagi Pemerintah Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 6(1), 1-15. DOI: <https://doi.org/10.37182/jik.v6i1.73>
- Salman N., (2020)., Potensi Serbuk Gergaji Sebagai Bahan Pupuk Kompos. *Jurnal Komposit*, 4(1), 1-7, DOI: <https://doi.org/10.32832/komposit.v4i1.3695>
- Sekar A. F, Nur K. I, Fahreza R, Tallo A. J, (2020)., Analisis Kesesuaian Lahan Pertanian Di Kota Kupang Dengan Menggunakan Geographic Information System. *Angkasa Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, 16(1), 34-42, DOI : 10.28989/angkasa.v16i1.1950
- Snoverson R. M.R., Sobang E. L., Kakamone M. M., Abdullah Y., Amalo B. K., Nainggolan V. F. N., (2023). Efisiensi Tataniaga Sayur Kangkung Di Kota Kupang., *Seminar Nasional Politani Kupang Ke-6 Kupang*, 07 Desember 2023
- Solihin E., Sandrawati A, Kurniawan W., (2018)., Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayuran sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 1-2.
- Suban A. I., dan Sunimbar. (2021). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Kota Kupang Nusa Tenggara Timur Tahun 2010-2018 (Studi Kasus di Kecamatan Kelapa Lima, Oebobo, dan Kota Lama), *Jurnal Geoedusains*, 2(1), 36-52, DOI: <https://doi.org/10.30872/geoedusains.v2i1.564>
- Surjaningsih D. R., (2023), Pengaruh Pemberian Biochar dan Kompos Terhadap Pertumbuhan Tanaman Pakcoy (*Brassica Rapa L.*) Pada Tanah Vertisol. *Journal of Applied Plant Technology (JAPT)*, 2(1), 21-29. DOI:10.30742/japt.v2i1.76
- Syamsi F., Anggraini D., Ramses., (2019)., Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Bertanam Sayuran Organik dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Pangan Keluarga. *Minda Baharu*, 3(1), 9-15., doi. 10.33373/jmb.v3i1.1877.
- Tameno E. B., Junias M. S., Toy S. M., (2023)., Determinan Kejadian Gizi Buruk Balita Di Kelurahan Oesapa Kota Kupang. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 5(5), 1461-1471, DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i5.8620>

- Tang B. Y dan Swari W. D., (2018), Karakterisasi Struktur Bawah Permukaan Tanah Pekebunan Pada Kebun Contoh Politani Kupang Menggunakan Metode Georadar, *Jurnal Geocelebes* 2(2), 70-77. DOI: <https://doi.org/10.20956/geocelebes.v2i2.5254>
- Wutun, M. B. M. G., Jou Sewa Adrianus, Gaudensius Djuang, Anggraeny Paridy, Stanis Man, & Henny A. Manafe. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan dan Manajemen Pemasaran pada Kopdit Harapan Sejahtera Lasiana Kupang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 17-21.
- Wula M. G., Nurwiana I., Un P., (2024)., Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keuntungan Usahatani Sayuran Organik Berdaun. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 25(2), 117-126. DOI: <https://doi.org/10.35508/impas.v25i2.17478>
- Ximenes Y. A. W., Manurung I. F. E., Riwu Y. R., (2019). Analisis Spasial Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Tahun 2019. *Timorese Journal of Public Health*, 1(4). 150-156, DOI:10.35508/tjph.v1i4.2142